

BAHAN AJAR  
**INSTRUMEN**

**METODE PENELITIAN HUKUM**

**DALAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA  
(WAWANCARA)**



**UKI PRESS**

Pusat Penerbit dan Pencetakan  
Universitas Kristen Indonesia  
Jl. Mayjen Sutoyo No. 02 Cawang  
Jakarta Timur 13630



**Dr. Aarce Tehupeiry SH., MH.**

**BAHAN AJAR  
INSTRUMEN METODE PENELITIAN  
HUKUM DALAM TEKNIK PENGUMPULAN  
DATA (WAWANCARA)**

Penulis:

**Dr. Aarce Tehupeiori, SH., MH**



**UKI PRESS**

Pusat Penerbitan dan Pencetakan  
Buku Perguruan Tinggi  
**Universitas Kristen Indonesia**  
**Jakarta**  
**2022**

**BAHAN AJAR  
INSTRUMEN METODE PENELITIAN  
HUKUM DALAM TEKNIK PENGUMPULAN  
DATA (WAWANCARA)**

Penulis:

**Dr. Aarce Tehupeior, SH., MH**

Editor:

**Dr. Indri Jatmoko, S.Si., MM**

**000557492**

**ISBN: 978-623-8012-51-0**

Penerbit: UKI Press

Anggota APPTI

Anggota IKAPI

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press,2022

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penerbitan buku **Bahan Ajar Instrumen Metode Penelitian Hukum Dalam Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)** untuk kalangan mahasiswa-mahasiswa Pascasarjana di Ilmu Hukum dapat diterbitkan.

Dalam mengadakan suatu penelitian ilmiah maka harus menggunakan metode. Bahan Ajar ini merupakan suatu penelitian dalam konsep dasar tentang ilmu hukum haruslah dikuasai dengan penguasaan metodologi penelitian sebagai pertanggungjawaban ilmiah terhadap komunitas pengemban ilmu hukum.

Dengan dipergunakan Bahan Ajar Instrumen Metode Penelitian Hukum Dalam Teknik Pengumpulan Data (Wawancara) sebagai suatu prosedur penelitian ilmiah untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan hukum Oleh sebab itu pemahaman metode penelitian hukum sangat penting dalam kajian-kajian hukum terhadap berbagai persoalan hukum. Semoga buku ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa pascasarjana di ilmu hukum dalam menyelesaikan penulisan akhir Tesis dan Disertasi.

Salam Hormat

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii

### **BAB I TEKNIK WAWANCARA..... 1**

A. PENGANTAR .....	1
B. PERSIAPAN SEBELUM MELAKUKAN WAWANCARA .....	3
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAWANCARA .....	5
D. TEKNIK MELAKUKAN WAWANCARA .....	5
E. PENCATATAN DATA WAWANCARA .....	8
F. PENUTUP .....	11

### **BAB II PENGGUNAAN KUESIONER DALAM**

<b>PENELITIAN HUKUM .....</b>	<b>12</b>
A. PENGERTIAN .....	13
B. SIKAP/PENDAPAT .....	22
C. PROYEKTIF .....	23

<b>BAB III METODE SAMPLING .....</b>	<b>25</b>
A. PENDAHULUAN .....	25
<b>BAB IV FOKUS GROUP DISKUSI (FGD): SEBAGAI TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF .....</b>	<b>47</b>
A. PRINSIP-PRINSIP FOKUS GROUP DISKUSI...	48
B. PERSIAPAN FOKUS GROUP DISKUSI .....	52
C. PELAKSANAAN FOKUS GROUP DISKUSI ....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	59

# **BAB I**

## **TEKNIK WAWANCARA**

### **A. PENGANTAR**

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna tujuan tertentu. Tujuan ini dapat bermacam-macam, antar lain untuk diagnosa dan treatment (dilakukan psikoanalisis dan dokter), untuk keperluan mendapat berita (seperti yang dilakukan wartawan) dan untuk melakukan penelitian dan lain-lain.

Dalam pembicaraan ini kami membatasi diri pada penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia serta pendapat-pendapat mereka.

Dalam suatu wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda, yaitu pengejar informasi yang biasa disebut pewawancara atau interviewer dan pemberi informasi yang disebut informan, interviewee atau responden. Biasanya kedua : pihak berhadapan secara fisik. Dengan kemajuan teknologi dimungkinkan pula suatu wawancara yang dilakukan melalui hubungan telepon, tetapi cara ini sangat jarang dilakukan karena reaksi-reaksi seorang lebih sukar ditangkap dibandingkan bila kita berhadapan langsung dengan orang yang kita wawancarai. Dari segi jumlah orang

yang diwawancarai dapat hanya satu orang (seperti yang umum dilakukan), dan dapat pula sekaligus dengan sekelompok orang.

Dalam penerapannya, wawancara tersebut dapat dijadikan sarana utama, sarana pelengkap dan sarana penguji. Sebagai sarana utama apabila metode wawancara digunakan sebagai satu-satunya alat pengumpul data. Sebagai sarana pelengkap apabila digunakan sebagai alat informasi dalam melengkapi cara lain. Sedangkan sarana penguji, yaitu apabila digunakan untuk menguji kebenaran atau ketepatan data yang diperoleh dengan cara lain.

Didalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi dalam dua penggolongan besar yaitu :

1. Wawancara berencana/berpatokan

Dimana sebelum dilakukan wawancara telah dipersiapkan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang lengkap dan teratur. Biasanya pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan pokok pembicaraan tidak boleh menyimpang dari apa yang telah ditentukan.

2. Wawancara tidak berencana atau tidak berpatokan

Dalam tidak berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan dulu pertanyaan yang akan diajukan, tetapi peneliti tidak terlampau terikat pada aturan-



aturan yang ketat. Ini dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif: Alat yang digunakan adalah pedoman" wawancara (*Interview guide*) yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini diperlukan untuk menghindari keadaan kehabisan pertanyaan

## **B. PERSIAPAN SEBELUM MELAKUKAN WAWANCARA**

### 1. Seleksi individu

Seleksi yang dilakukan tergantung dari sifat penelitian. Apabila wawancara tersebut bertujuan untuk mendapat keterangan atau untuk keperluan informasi, maka individu yang menjadi sasaran wawancara adalah informan. Pada wawancara ini, yang penting adalah memilih orang-orang yang tepat atau yang mempunyai keahlian yang terbaik mengenai hal-hal yang ingin kita ketahui.

Dalam masyarakat atau lingkungan yang belum kita kenal, kita lebih dahulu memulai wawancara dengan seorang informan pangkal, yang selanjutnya akan memberi petunjuk tentang individu lain yang dapat memberikan informasi yang kita perlukan. Informasi pangkal ini, sebaiknya adalah orang yang mempunyai

pengetahuan yang cukup luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat. Di daerah pedesaan umumnya yang menjadi informan pangkal ini adalah pamong desa atau mereka yang mempunyai kedudukan formal. Dalam kenyataan seringkali mereka tidak mampu memberikan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu kita harus berusaha menentukan informan-informan lainnya yang mampu memberi keterangan yang diperlukan.

Sedangkan di daerah perkotaan, informan pangkal dapat diambil dari kalangan atas maupun dari bawah tergantung kepada yang hendak kita cari.

Apabila sifat wawancara untuk mendapatkan keterangan pribadi, perilaku, sifat, pandangan untuk kepentingan komparatif, - maka individu yang menjadi sasaran dinamakan responden. Pada wawancara yang kedua ini yang penting adalah meriyusun daftar responden yang representatif dari orang-orang yang akan diwawancarai.

## 2. Mempersiapkan alat pengumpul data

Untuk alat pengumpul data tergantung dari sifat peneliti. Apabila penelitian yang berupa survey dipergunakan kuesioner, sedangkan untuk penelitian yang kualitatif dipergunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

3. Membuat janji/rencana kunjungan

Hal ini sangat tergantung dari waktu orang yang akan kita wawancarai.

4. Peralatan atau sarana fisik (misalnya alat tulis; alat-rekam dan sebagainya)

5. Biaya

### **C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAWANCARA**

1. Suasana atau rapport yang baik antara pewawancara dan responden/informan; interview

2. Keterampilan pewawancara

3. Teknik pencatatan

### **D. TEKNIK MELAKUKAN WAWANCARA**

Kemampuan atau keterampilan seorang pewawancara sangat menentukan pada keberhasilan dari suatu wawancara. Untuk itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara tersebut,

1. Menciptakan dan menjaga suasana yang baik

- a. Adakan pembicaraan-pembicaraan pemanasan yang rainah tamah pada permulaan interview

- b. Kemukakan tujuan dari penelitian dengan bahasa yang dimengerti oleh interviewe atau responden

- c. Timbulkan suasana yang bebas sehingga ia tidak merasa tertekan oleh pertanyaan-pertanyaan maupun oleh suasana. Dalam hal ini gaya bicara, nada dan sikap bertanya yang baik akan membantu kelancaran wawancara
- d. Timbulkan perasaan bahwa ia adalah orang yang penting dan kerja-sama serta bantuannya? sangat diperlukan dalam penelitian.

## 2. Mengadakan probing

*Probes* adalah cara menggali keterangan yang lebih mendalam. Penggunaan probes ini dilakukan dalam hal-hal:

- a. Apabila jawaban-jawaban tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan
- b. Apabila jawaban kurang jelas atau kurang lengkap
- c. Apabila ada dugaan jawaban kurang mendekati kebenaran

Penggunaan hendaknya dibatasi, dan dilakukan secara bijaksana dengan tidak memberi sugesti untuk memberikan jawaban-jawaban tertentu serta menjaga rapport yang baik.

Macam-macam probes:

- a. *Completion probes*

Digunakan untuk memperoleh keterangan tambahan terhadap jawaban-jawaban yang terlalu umum atau agak kabur.

b. *Clarity probes*

Usaha agar responden atau interviewer mau menjelaskan kembali jawaban yang kurang memuaskan.

c. *Channel probes*

Untuk mengetahui latar belakang atau sumber dari keterangan yang diberikan, apakah merupakan pendapat sendiri atau orang lain.

d. *Reactive probes*

Untuk mengetahui perasaan-perasaan responden terhadap hal-hal yang dikemukakannya dalam wawancara.

e. *High pressure probes*

Untuk memecahkan kontradiksi-kontradiksi didalam jawaban yang dikemukakan responden

3. Penyusunan kalimat (*paraphrase*)

Apabila diperlukan, pewawancara dapat membantu merumuskan apa yang hendak dikemukakan oleh interviewer, apabila ia tidak mampu merumuskan secara runtut, teratur dan lengkap. Hal ini harus dilakukan secara

sangat hati-hati. Dengan tidak mengubah arti apa yang sebenarnya hendak dikemukakan

## **E. PENCATATAN DATA WAWANCARA**

Pencatatan data wawancara merupakan hal yang sangat penting, karena apabila tidak dilakukan sebagaimana mestinya, usaha-usaha yang dilakukan dalam wawancara menjadi sia-sia saja. Keteledoran dalam pencatatan bisa mengakibatkan data menjadi hilang.

1. Beberapa cara untuk mencatat hasil wawancara:

a. Pencatatan langsung, artinya pencatatan dilakukan dihadapan responden/interviewer/informan.

Dari segi lengkapnya data, cara ini merupakan cara yang baik, karena kemungkinan informasi yang diberikan terlupakan kecil. Hambatannya adalah apabila rapport pewawancara dengan responden belum terbina dengan baik, seringkali ia akan menjawab dengan ragu-ragu dan rasa curiga, khususnya bila sifat pertanyaannya agak peka. Disamping itu apabila pewawancara agak lambat dalam pencatatan, sedangkan interviewee berbicara tanpa henti; akan mempengaruhi jalannya wawancara. Bila hal ini terjadi dianjurkan agar dicatat: secara singkat dahulu dan segera setelah

selesai wawancara dilengkapi tanpa mengubah arti jawaban.

b. Pencatatan dari ingatan

Pencatatan ini sangat mengandalkan daya ingat dari pewawancara. Keuntungan adalah peneliti tidak perlu mencatat pada waktu wawancara, suasana lebih santai, tidak mengganggu rapport dalam wawancara. Kelemahannya, data sering hilang, terlupakan, atau sarinya hilang karena pencatatannya cenderung diringkas atau dipadatkan.

c. Pencatatan dengan alat *recording*.

Pencatatan dengan alat elektronik yang berukuran kecil, mudah dibawa dapat mencatat seluruh data yang diperoleh secara tepat dan mendetail. Problemanya tidak pada saat wawancara dilakukan, tetapi pada saat hasil transkripsi. Mengetik suara hasil wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Kesalahan-kesalahan dalam melaporkan hasil wawancara.

Kesalahan ini dapat terjadi pada pencatatan yang dilakukan secara langsung maupun dengan ingatan

maupun dengan alat perekam. Kesalahan-kesalahannya mungkin berbeda pada tiap-tiap bentuk pencatatan yang dilakukan.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat disebabkan:

a. Karena alpa.

Kesalahan ini terjadi apabila ada hal-hal yang penting yang seharusnya dilaporkan tetapi terlewatkan, yang disebabkan karena peneliti tidak mencatat.

b. Kurangnya daya refleksi.

Ini disebabkan karena kurang mempunya pewawancara mengenali secara tepat isi informasi dan kurang mempunya:'mereproduksitisejala sesuatu\* yang sudah didengar. Hal ini dapat disebabkan karena macam-macam hal, antara lain kurangnya minat, kurang konsentrasi pada saat wawancara, faktor intelegensia dan lain-lain.

c. Kesalahan karena penambahan.

Terlalu melebih-lebihkan informasi yang diterima pada saat mencatat, yang biasanya dalam bentuk komentar.

d. Mengganti istilah.

Terjadi apabila pencatat melupakan bagian-bagian tertentu dari hasil wawancara, dimana kemudian



mencoba menggantikan dengan istilah-istilah lain yang tidak cocok dengan informasi yang sebenarnya.

## **F. PENUTUP**

Apa yang telah dijelaskan diatas merupakan patokan dasar saja. Dalam praktek hal tersebut dapat dikembangkan. Pengetahuan secara teori saja mengenai feknik wawancara tidaklah cukup, bila tidak dibarengi dengan latihan-latihan lapangan. Lapangan yang dihadapi, jenis, kemampuan dan jabatan dari orang yang diwawancarai memerlukan cara dan pendekatan yang beda. Kemahiran seseorang melakukan wawancara tergantung pula dari pengalaman yang diperolehnya. Makin sering ia melakukan wawancara makin tahu ia bagaimana menghadapi medan dan orangyang berbeda. Kekurangan pada masa sebelumnya dapat diperbaikinya setiap kali melakukan wawancara, sehingga ia mampu melakukan suatu wawancara yang efisien dengan hasil yang maksimal.

**[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]**

## **BAB II**

# **PENGGUNAAN KUESIONER DALAM PENELITIAN HUKUM**

### **A. Pengertian:**

1. Merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang yang akan diteliti.
2. Merupakan alat pengumpul data.

### **TUJUAN POKOK KUESIONER:**

1. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuari penelitian
2. Untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.
  - Reliabilitas (Keterandalan). Berarti dapat dipercaya. yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data maka jawaban sebaiknya diisi oleh sendiri (tidak ada pengaruh dari siresponden pewawancara)
  - Validitas (kesahihan): Berarti sah dan ukuran kesahihan dapat tercapai apabila peneliti mengambil responden dalam jumlah yang besar

atau pengambilan responden dilaksanakan melalui teknik sampling yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **KEUNTUNGAN MENGGUNAKAN KUESIONER:**

1. Dapat mengumpulkan data yang lebih besar pengambilan responden dalam jumlah yang banyak.
2. Dapat disusun lebih teliti dan cermat.
3. Waktu yang dibutuhkan relatif pendek.
4. Pengolahan datanya relatif lebih mudah.
5. Jangkauan penelitian bisa lebih luas.

### **KEKURANGAN DARI SISTIM KUESIONER:**

1. Kaku dalam penggunaan dibandingkan dengan wawancara, karena biasanya jawabannya sudah tersedia, jadi tidak bisa berimprovisasi. .
2. Jawaban atau hasil yang diperoleh tidak mendalam
3. Sulit untuk mencakup perubahan (yang ierjadi).
4. Pembuatan/penyusunan kuesioner sering membutuhkan orang yang ahli atau berpengalaman.

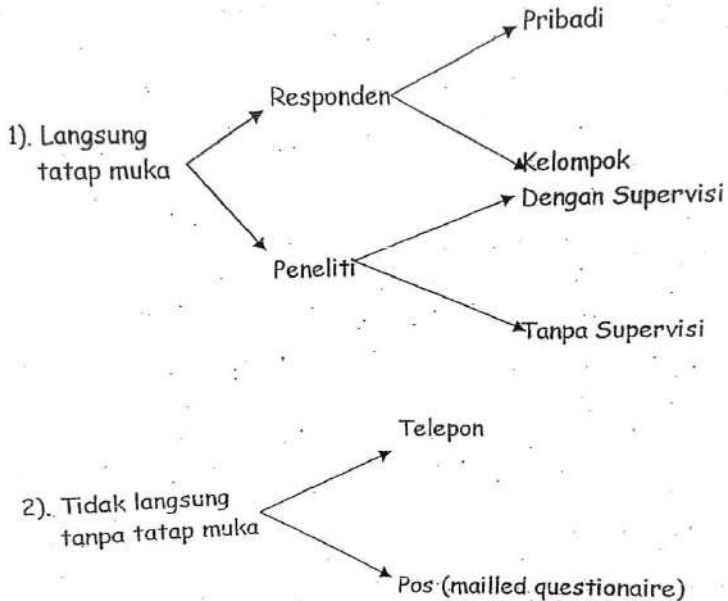
## **PENGGUNAAN KUESIONER**

1. Kuesioner dapat digunakan sebagai satu-satunya alat pengumpul data lainnya. Misalnya ,
2. Sebagai pelengkap dari alat-alat pengumpul data :
  - setelah observasi kemudian baru membuat kuesioner
  - setelah wawancara dengan informasi kemudian membuat kuesioner untuk responden.
3. Sebagai alat penguji terutama dalam penelitian-penelitian yang bersifat eksploratoris yang didasarkan pada hipotesahipotesa tertentu.

## **PENERAPAN KUESIONER**

1. Dapat digunakan secara langsung dalam pengertian bahwa terjadi tatap muka antara surveyor dan responden, cara langsung ini dapat diterapkan pada pribadi ataupun kelompok. Dalam cara langsung ini pelaksanaan pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan supervisi maupun tanpa supervisi.
2. Cara tidak langsung berarti bahwa tidak terjadi tatap muka antara surveyor dan responden dan cara ini dapat dilakukan dengan cara telepon atau melalui post (mailed questionner).

## SKEMA



## FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERHATIKAN MENYUSUN KUESIONER:

1. Pemantapan disain, yaitu dengan penekanan pada:
  - a. Perumusan masalah harus jelas.
  - b. Penggunaan konsep-konsep atau teori-teori yang tepat
  - c. Hipotesanya perlu dirumuskan dengan baik.
  - d. Masalah sampling atau responden itu harus jelas dalam design

2. Waktu, biaya, dan tenaga harus diperhatikan dan perlu diperhatikan
3. Penelusuran hasil penelitian yang ada kaitannya dengan masalah atau topik yang akan diteliti.

## **PETUNJUK PEMBUATAN/PENYUSUNAN**

### **PERTANYAAN (KUESIONER):**

1. Gunakanlah kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti.
2. Pertanyaan hendaknya dibuat sejelas mungkin dan sehusus mungkin.
3. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
4. Hindari pertanyaan yang mengandung sugesti, karena pertanyaan yang sugestif dapat berarti bahwa surveyor telah mengarahkan responden untuk menjawab pertanyaan tersebut.
5. Pertanyaan itu harus berlaku bagi semua responden.
6. Surveyor harus menyiapkan berkas-beras dan surat-surat yang diperlukan yang biasanya dalam rangka pengumpulan data.

7. Surveyor harus juga menyiapkan pedoman kuesioner (horus jelas cara menjawabnya, dilingkari, disilang atau dicoret) atau pedoman pengisian kuesioner.

### **ISI KUESIONER: PERTANYAAN APA SAJA YANG DAPAT KITA TANYAKAN**

Pertanyaan dimulai dari yang bersifat umum (mudah dijawab) dan mengarah pada pertanyaan yang khusus dan sulit untuk dijawab. Urutan-urutan yang umum adalah sebagai berikut:

- a. Yang bersifat fakta/factual atau pribadi.
  - b. Yang bersifat informatoris (sifatnya informasi)
  - c. Pertanyaan mengenai opini dan sikap
  - d. Pertanyaan tentang persepsi diri
- Pertanyaan:
    - Umum : - informasi (statistik)
    - Khusus :- sikap/pendapat - persepsi projektif
    - Penutup : Saran.

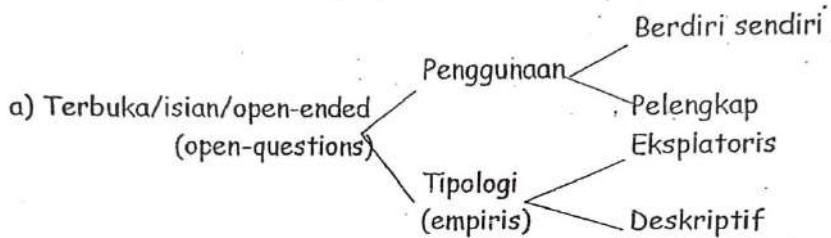
### **CONTOH : I**

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimana pengaruh fraksi terhadap pengajuan RUU?.



2. Bagaimana pendapat Saudara mengenai pelaksanaan operasi lincer,
3. Menurut Saudara meningkatnya kejahatan yang dilakukan terhadap nasabah Bank di sebabkan oleh:
  - a. kelengahan nasabah sendiri dalam
  - b. ancaman pidananya ringan
  - c. adanya kerjasama dengan orang
  - d. petugas keamanan tidak cepat bertindak
  - e. lain-lain - jelaskan.
4. Apakah Saudara mengetahui tentang pasal 20 KUHAP ?
  - a. ya
  - b. tidak
5. Bilamana ya, wewenang apakah yang diatur dalam pasal tersebut:
  - a. penyidikan
  - b. penahanan
  - c. penyidikan dan penahanan.
6. Menurut Saudara prosedur penyidikan berdasarkan KUHAP adalah:
  - a. sangat berbelit-belit
  - b. cukup
  - c. biasa saja
  - d. cukup lancar
  - e. sangat lincer

## JENIS



b) Tertutup/chose-ended

1. *force choice (absolut)*

2. *multiple choice* (berganda) grading /rating /  
kontinuum (*word-pair*)

3. melengkapi projectif-pemecahan masalah

c) Gabungan antara a dan b. menghubungkan checking,  
lanjutan, filter, intensitas dan mencocokkan.

### TEKNIK PEMBUATAN KUESIONER:

1. Ukuran kerta dan jenis kertas (duplikator folio)

2. Diisi bolak-balik atau tidak

3. Pembagian ruangan (tidak bersempit-sempit)

4. Cara menganut pertanyaan (kelompok atau tidak)  
alternatif. 5. Bentuk huruf - besar atau kecil

5. Panah dan kotak pertanyaan

6. Kotak kolom - terbuka

7. Nama

## **BENTUK FISIK KUESIONER:**

- I. Pengantar - maksud dan tujuan
- II. Petunjuk pengisian
- III. Isi: - Pembukaan : judul, tgl, no./kode, asisten peneliti
  - Data pribadi

### CONTOH : II

#### A. Fakta: Data Pribadi

1. Umur : a. 16-20 tahun
  - b. 21-25 tahun
  - c. 26-30 tahun
  - d. 31-35 tahun
  - e. 36 tahun keatas.
2. Pendidikan: a. SD
  - b. SMTP
  - c. SMTA
  - d. Akademi
  - e. Universitas

(Sebut: ..... ..)
3. Agama : Pre-Coded
  - a. Islam
  - b. Katholik

- c. Protestan
- d. Hiridu
- e. Budha

**B. Sikap/Pendapat:**

4. Apakah Saudara pernah membaca P.P.No.10/1983 tentang izin perkawinan dan perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil : (*force choice*)
  - a. Ya
  - b. tidak/belum
  
5. Bilamana ya, setujukah Saudara dengan isi P.P. tersebut.
  - a. sangat setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju (multiple choice-filter)
  - d. tidak tahu
  
6. Bila Saudara menjawab No.5 sebutkan alasannya (*open filter*)
  
7. Disamping jawaban Saudara pada pertanyaan 6, apakah Saudara masih mempunyai alasan yang lain ? (*open-lanjutan*).

8. Dari sumber apa saudara membaca P.P. tersebut?
- a. surat kabar
  - b. majalah
  - c. buku (mencocokkan-multi dimensional)
  - d. edaran
  - e. lain-lain

### **C. Proyektif**

9. Menurut Saudara apakah faktor penyebab ketaatan seseorang terhadap peraturan lalu-lintas ?
- a. oleh karena takut pada sanksi
  - b. demi keselamatan diri sendiri
  - c. demi tertibnya lalu lintas
  - d. karena sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya
  - e. lain-lain : (jelaskan)
10. Apakah menurut Saudara berlakunya UU No.9/1976 tentang Narkotika akan mengurangi terjadinya kenakalan remaja Mungkin (1) (2) (3) (4) (5) Tidak Sekali Mungkin (Kontinum):

## **LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER**

1. Persiapan (pemantapan design)
2. Penyusunan kuesioner
3. Pengurusan berkas-berkas surat-surat izin
4. Uji coba kuesioner (pre test)
5. Penyempurnaan kuesioner
6. Penggunaan kuesioner (sebagai alat pengumpul data).

## **BAB III**

### **METODE SAMPLING**

#### **A. Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar sebutan-sebutan seperti nakal, rajin, ramah dan sebagainya, yang ditunjukkan baik kepada individu - secara perorangan ataupun golongan. Pada hakekatnya, sebutan tersebut merupakan hasil pengamatan yang diberikan kepada individu secara sesaat atau pada keadaan tertentu ataupun hasil pengamatan terhadap sebagian dari anggota golongan, karena tentu sulit sekali untuk mengikuti seluruh proses kehidupan seseorang maupun seluruh golongan. Dalam hal ini maka sadar atau tidak kita telah melakukan pendekatan sampel, yaitu mengadakan pengamatan terhadap sebagian saja dari seluruh proses yang ada.

Dalam penelitianpun kita melakukan hal yang sama, karena tidaklah mungkin untuk meneliti seluruh jumlah populasi yang ada. Cara mengambil atau memilih sejumlah kecil dari seluruh obyek peneliti ini, disebut sebagai teknik sampling, atau dengan perkataan lain, sampling adalah:

Prosedur yang dipergunakan untuk dapat mengumpulkan karakteristik dari suatu populasi meskipun hanya sedikit saja yang di wawancara.

(Catatan: dalam pembahasan tentang sampling terdapat pengertian pengertian antara lain:

1. Populasi yaitu keseluruhan dari obyek pengamatan/obyek penelitian
2. Unit/elemen yaitu anggota tunggal/terkecil dari suatu populasi, dapat individu, rumah tangga, Rt/Rw, mahasiswa FH, lembaga pemasyarakatan dan lain sebagainya.
3. Sampel yaitu bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya).

Sampel yang baik disini dimaksud sebagai sampel yang memenuhi syarat-syarat berikut :

1. memungkinkan peneliti untuk membuat perkiraan berapa kesalahan yang telah dibuat karena memilih sampel tersebut,
2. Memungkinkan peneliti untuk mengukur sampai berapa jauh derajat kepercayaan yang dapat diberikan kepada hasil yang diperoleh berdasarkan sampel.



3. Memberikan kesempatan pada setiap person/individu untuk menjadi sampel.
4. Dengan biaya sedikit tapi mampu menghasilkan informasi yang diinginkan dan dengan kesalahan yang dapat ditolerir. Atau dengan ringkas dapat dikatakan bahwa:

"Sampel yang baik adalah sampel yang dapat menghasilkan informasi yang diinginkan dengan sedikit kesalahan, akan tetapi dengan biaya yang cukup rendah"

Syarat yang diperlukan untuk memperoleh sampel yang baik:

1. Sampel harus sesuai besarnya untuk dapat membuat perkiraan tentang karakteristik masyarakat yang dianggap cukup tepat.
2. Sampel harus dapat mewakili kelompok populasi.

Akan tetapi, ternyata untuk menentukan besarnya sampel tidak terdapat suatu rumusan yang pasti, hanya saja biasanya tergantung pada:

- besarnya populasi, semakin besar populasi sebaiknya sampel juga semakin besar.
- Heterogenitas dari populasi, semakin heterogen diperlukan jumlah sampel yang semakin besar.

Dengan demikian dalam suatu penelitian yang melibatkan sejumlah orang atau barang harus diputuskan terlebih dahulu:

1. apakah studi akan meliputi keseluruhan populasi atau
2. hanya mengambil sebagian saja dari populasi tersebut.

Beberapa hal yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan apakah perlu mempergunakan sampel atau tidak adalah:

1. besar populasi, semakin besar jumlah populasi semakin perlu ada sampel.
2. biaya yang diperlukan dalam pengumpulan data/penelitian.
3. keuntungan dan kemudahan yang diperoleh dalam memperoleh data.
4. jumlah tenaga pengumpul data yang tersedia.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan tentang penggunaan sampel, dapat dilihat tujuan dari pada sampling, yaitu:

- untuk mengurangi biaya dan tenaga dalam pengumpulan data
- untuk mempercepat waktu pengumpulan data, terutama bila populasi besar sekali dan masalahnya mendesak (misalnya: untuk mengetahui pendapat

umum tentang perkiraan hasil pemilihan umum atau tentang suatu undang-undang yang baru diberlakukan).

### **Cara pengambilan sampel:**

Sampel dapat diperoleh melalui beberapa cara pengambilan sampel, yang secara umum dapat digolongkan menjadi 3:

1. Probability sampling
2. Non-probability sampling
3. Gabungan antara probability dan non-probability sampling (*multi stage sampling*).
  - Biaya, tenaga dan waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian.

Hal lain yang sebaiknya diperhatikan dalam memilih sampel adalah apa yang disebut dengan captive audience, yaitu orang yang menjadi responden karena terpaksa (karyawan yang diharuskan atasannya untuk menjadi responden dan sebagainya), karena dengan demikian jawab yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya diberikan.

## **Probability Sampling:**

Suatu tehnik pengambilan sampel yang didasarkan pada teori probabilitas, yaitu bahwa semua elemen dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dan untuk ini diperlukan beberapa syarat yaitu:

- besar populasi harus diketahui
- besar sampel harus ditentukan terlebih dahulu
- Tiap elemen harus memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (misalnya: bila jumlah populasi 1000 dan jumlah sampel ditentukan 100, maka masing-masing elemen mendapat kesempatan sebesar 1 : 10).

Biasanya, syarat no.1 dan 2 sering tidak dapat diketahui dengan pasti. Mungkin jumlah terlalu besar atau terjadi perubahan yang sangat cepat (kelahiran atau kematian, pindah tempat dsb.).

Hal positif dalam cara probilitas ini yaitu hasil dapat dipergunakan untuk mengeneralisir atau dapat dianggap mewakili populasi, dapat dihitung sampai sejauh mana hasil sampel mendekati populasinya. Demikian pula sampling error (kesalahan yang bersumber dalam pengambilan sampel, misalnya : rata-rata usia populasi remaja adalah 14.2 tahun tetapi ternyata dalam sampel rata-rata usia hanya 13.9

tahun)nya dapat dihitung. Sampling error ini dapat terjadi karena tidak dapat dilakukan pengamatan secara menyeluruh kepada populasi. Dalam hal ini, bila sampel semakin kecil, sampling error semakin besar dan sebaliknya bila sampel makin besar, sampling error semakin kecil.

Cara pemilihan sampel secara probabilitas ini dipergunakan apabila:

1. besarnya populasi diketahui
2. penelitian akan kepada kesimpulan yang akan generalisasikan terhadap populasi
3. akan dipergunakan analisa inference
4. kesalahan-kesalahan (error) yang akan diikuti sertakan dalam menganalisa penelitian.

**Jenis probability sampling:**

- a. Random sampling:
  1. simple random sampling
  2. systematic random sampling
- b. Stratified random sampling:
  1. proportional stratified random sampling
  2. non-proportional stratified random sampling
- c. Area/Cluster Sampling.

### a.1. Simple random sampling:

Hal yang harus diperhatikan sebelum menarik sample random adalah:

- jumlah populasi dan besar sample yang diinginkan harus diketahui dan diputuskan lebih dahulu.
- mungkinkah menghitung populasi dan mencatat seluruh populasi yang ada, atau manakah yang lebih ditekankan oleh peneliti, daerahnya berdasar kekhususan masyarakat atau geografi?
- Apakah ingin membagi dalam strata tertentu, seperti sex, pendidikan dan lain-lain?

Bila cara random ditentukan dan dipilih yang sederhana, maka sampel dapat dipilih melalui:

- lotere biasa (fishbowl): seluruh elemen diberi nomor, kemudian dimasukan dalam mangkuk (bowl) atau apa saja, dôkocok dan diambil sampai jumlah sampel terpenuhi.

Cara ini hanya bisa dilakukan bila populasi kecil. Bisa dilakukan dengan dua cara:

- Elemen yang sudah dipilih tidak dikembalikan lagi (sampling without replacement), dengan demikian kesempatan untuk menjadi sampel makin lama makin besar (jumlah populasi 500, kesempatan 1 : 500 N

(jumlah populasi) 499, maka kesempatan meningkat menjadi 1 : 499). Dalam jal ini, apabila elemen sudah terambil 1x, tidak mungkin terambil lagi)

- Elemen yang sudah terambil dikembalikan logi dan ikut diundi lagi(sampling with replacement), sehingga ada kemungkinan dapat dipilih kembali, jadi kesempatan tetap sama.
- Dengan mempergunakan daftar random (random numbers)
- Dengan bantuan komputer

Keuntungan simple random sampling:

- semua elemen punya kesempatan sama
- merupakan dasar dari setiap probability sampling peneliti tidak perlu tahu lebih lanjut tentang komposisi populasi
- sampling error dapat dihitung
- tidak terdapat klassifikasi error; karena tidak memperhitungkan komposisi populasi

Kelemahan simple random sampling;

- kurang mencerminkan pengetahuan peneliti tentang populasi

- tidak mencerminkan terjamin dengan pasti apakah semua kelompok terwakili/tercakup dalam sample
- banyak menimbulkan sampling error, karena terlalu heterogen

#### a.2. Systematic Random Sampling

Dengan mempergunakan interval. Sample pertama ditentukan secara random, dan untuk seterusnya dihitung dengan menambah intervalnya (misalkan  $i = 5$ , maka sampel no.2 yaitu elemen no.11 bila sampel pertama elemen no.6 dan seterusnya

#### b.1 Stratified Random Sampling (propotional):

didalam keterangan tentang random sampling, dijelaskan bahwa sumber kesalahan adalah anggapan bahwa tiap-elemen dalam populasi sama sifatnya. Untuk-mengatasi hal ini dipergunakan tehnik menggolong-golongkan populasi yaitu berdasarkan lapisan strata tertentu seperti usia, jenis kelamin strata dan sebagainya.

contoh:

Jumlah penduduk Jakarta - 5 juta, dan akan kita bagi berdasar strata/lapisan tertentu, strata yang termudah adalah pembagian wilayah administrasi (lihat label).



Tabel 1.

Wilayah Administrasi	Jumlah penduduk	Perbandingan
Jakarta Timur	1 juta	0.20
Jakarta Pusat	2 juta	0.40
Jakarta Barat	1 juta	0.20
Jakarta Utara	0.5 juta	0.10
Jakarta Selatan	0.5 juta	0.10
Total (N)	5 juta	1.00

Bila kita ingin mengambil sample sejumlah 500 orang, maka untuk masing-masing wilayah dapat diambil responden sejumlah:

$$\text{Jakarta Timur} = 0.20 \times 500 = 100$$

$$\text{Jakarta Pusat} = 0.40 \times 500 = 200$$

$$\text{Jakarta Barat} = 0.20 \times 500 = 100$$

$$\text{Jakarta Utara} = 0.10 \times 500 = 50$$

$$\text{Jakarta Selatan} = 0.10 \times 500 = 50$$

Untuk selanjutnya, proses pengambilan sampel dalam dapat dilakukan secara random baik secara undian ataupun daftar random dan sebagainya.

Keuntungan stratified random sampling

- masing-masing kelompok benar-benar diwakili dalam sampel, dengan demikian hasil akan lebih mendekati populasinya.
- sumpling error yang teradi dalam random sampling dapat dikurangi.

- Karena sifatnya proportional, maka dapat dijamin sampel yang diambil cukup mewakili besarnya kelompok (kelompok besar, sampel besar, dan sebagainya). sampling (proportional)

Kelemahan stratified random sampling (proportional)

- Agak sulit diperoleh, karena peneliti harus benar-benar mengetahui komposisi dari wilayah/kelompok.
- Waktu yang dipergunakan lebih banyak
- Dengan membuat pengelompokan akan terjadi apa yang disebut dengan klasifikasi error.

#### b.2.Non-proportional Stratified Random Sampling

Pada dasarnya sama dengan proportional stratified random sampling, hanya saja disini sampel dari tiap wilayah tidak perlu proportional. Dapat secara merata (dalam contoh diatas; bila total sampel 500 dan terdapat 5 wilayah, maka masing-masing wilayah diambil 100 sebagai sampel), atau hanya ditekankan pada satu wilayah saja (misalkan Jakarta Timur saja, dengan yang lain sebagai pelengkap, maka sampel terbesar diambil dari wilayah Jakarta Timur).

Keuntungan non-proportional stratified random sampling:

- waktu lebih cepat, karena peneliti tidak perlu memperhitungkan perbandingan antar wilayah/strata.

Kelemahan non-proprtional stratified random sampling:

- masing-masing strata tidak diwakili secara représentatif, karena tidak diperhitungkan distribusi dari jumlah elemen dari populasi

- cara ini menuntut pengetahuan yang mendalam tentang keadaan populasi
- kemungkinan terjadi kesalahan dalam klasifikasi.  
Membuat dalam membuat klasifikasi

### c. Area/Cluster Sampling:

Cara ini biasanya dipergunakan untuk penelitian yang meliputi daerah yang luas (area yang terbesar atau tempat interview yang terlalu luas), sehingga menyulitkan bagi supervisi untuk mengontrol area yang luas, juga biaya transport akan besar sekali. Rancangan ini hanya bisa dibuat apabila keadaan tata kota teratur.

contoh:

ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar mahasiswa FH dengan situasi rumah (kost atau bukan)

- Langkah 1 : mencari lokasi pemondokan di dalam peta.
- Langkah 2: mencatat jumlah mahasiswa yang tinggal dalam tempat kost tersebut, kemudian disusun dalam suatu daftar (atau masing-masing mahasiswa diberi nomor urut).
- Langkah 3 : memilih sampel berdasarkan random.

Dengan demikian peneliti tidak perlu menjelajahi seluruh kota, cukup dengan mendatangi lokasi kost saja.

Keuntungan area/cluster sampling:

- lebih mudah dikerjakan apabila daerah penelitian luas
- biaya agak murah disamping cara yang lain

- responden gampang diganti seandainya gagal mendapatkan mereka yang sudah terambil dalam undian,
- fleksibel, bisa dipergunakan beberapa macam cara pengambilan sampel
- dapat dipergunakan untuk membuat perkiraan tentang karakteristik elemen dari suatu cluster
- mempermudah kontak antara petugas lapangan dan supervisinya.

**Kelemahan area/cluster sampling:**

- terdapat kesalahan yang cukup besar waktu membagi populasi kedalam cluster
- tidak dapat dijamin, bahwa tiap cluster memiliki sifat yang sama untuk dapat diperbandingkan
- tidak dapat dijamin bahwa masing-masing individu dalam suatu cluster bebas dari cluster lainnya (kemungkinan terjadi adanya double sampling, karena seorang mungkin menjadi responden dari 2 orang petugas di cluster yang berbeda).

**Keuntungan umum dari Probability Sampling:**

- dapat dipergunakan untuk generalisasi karena semua unit memiliki kesempatan yang sama untuk jadi sampel
- kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dihitung.

**Kelemahan umum dari Probability Sampling:**

- sering terjadi kesalahan dalam penarikan sampel (sampling error)
- sering terjadi kesalahan waktu membagi populasi kedalam kelompok (klasifikasi error)

- biaya relatif mahal dan mahan waktu lama

### **NON-PROBABILITY SAMPLING :**

Suatu tehnik pengan bilan sampel dimana peran peneliti sangat besar. Semua keputusan terletak ditangan peneliti, dengan demikian tidak ada dasar-dasar yang dapat dipergunakan untuk mengukur sampai berapa jauh sampel yang diambil dalam mewakili populasinya.. hasil untuk tidak dipergunakan yang diperoleh generalisasinya, dan hanya memberikan gambaran kasar tentang suatu kumpulan elemen. Semua ini disebabkan karena ciri umum dari non-probability sampling adalah bahwa tidak semua elemen dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden  
Kita mempergunakan non-probability sampling apabila:

1. Data tertang populasi sangat langka/tidak ada sama sekali
2. Studi yang dilakukan merupakan studi "eksploratif atau deskriptif.
3. Penelitian tidak berniat untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasi dari hasil yang diperoleh.

Cara ini menguntungkan apabila :

1. Populasi dianggap homogen; dengan demikian melukiskan 1 sudah berarti semua
2. Bila kita ingin membuat uraian yang representatif bagi populasi, misalnya: hanya mengidentifikasi problem/masalah untuk sampling sangat besar
3. Biaya untuk sampling sangat besar

4. Sample yang sangat sedikit untuk dilukiskan kurang memungkinkan diadakan perhitungan secara statistik.

Keuntungan non- probability sampling:

Efisien serta ekonomis dan mengurangi risiko yang mungkin timbul dengan penggunaan probability sampling, karena terdapat perbedaan usaha dan cara dalam memperoleh sampel, cepat meski hasilnya kasar, elemen relevan dengan tujuan.

Kelemahan non-probability sampling:

Tidak dapat dipergunakan untuk membuat kesimpulan bagi populasi.

Jenis Non-probability sampling:

1. Systematic sampling
2. Snowball sampling
3. Saturation sampling
4. Dense sampling
5. Accidental sampling
6. Quota sampling
7. Purposive sampling.

1. Systematic Sampling:

Sample diperoleh dengan jalan menentukan terlebih dahulu "orang kesekian" yang akan diambil sebagai responden, sedang responden yang pertama diambil secara sembarang saja.

Keuntungan systematic sampling:

- lebih gampang bila dibanding dengan cara random yang harus mempergunakan daftar random
- kesalahan dalam pengambilan responden misalnya: orang ke-5 dan ke-6.juga tidak ada bedanya.

- Dapat dikerjakan dengan cepat untuk mendapatkan responden.

Kelemahan systematic sampling:

- Mengabaikan orang lain yang terletak diantara nomor yang sudah ditentukan
- Bila daftar disusun berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: usia, pendidikan dan sebagainya), maka akan timbul kesalahan dalam pengambilan sampel yang cukup besar karena sampel yang terambil mungkin hanya berasal dari satu kelompok saja, demikian pula bila daftar berdasarkan pada abjad, kemungkinan hanya akan terambil sampel dari satu suku saja (biasanya tiap suku memiliki nama yang umum dipakai).
- Dalam membuat kesimpulan terhadap hasil penelitiannya maka si pereliti harus sangat hati-hati; karena semua tergantung pada keputusannya.

## 2. Snowball Sampling:

Sampel atau responden dipilih berdasarkan penunjukan/rekomendasi responden sebelumnya. Dasar yang dipergunakan adalah teknik sosiometri. Cara ini biasa dipergunakan apabila kita ingin meneliti mengenai pendapat/kesan dari hubungan sosial informal antara individu.

Keuntungan snowball sampling :

- untuk mempelajari organisasi sosial yang kecil (kurang dari 100./informan group).

Kelemahan snowball sampling :

- responden tergantung pada pilihan pertama, sehingga kemungkinan keterangan hanya akan diperoleh dari salah satu pihak saja, lebih-lebih bila terjadi klik.
- Bila jumlah populasinya semakin besar sudah sangat sukar dipergunakan

3. & 4. Saturation & Dense Sampling:

Saturation = total sampling

Dense := lebih kurang separuh dari populasi

Ke-2 cara ini tidak dapat dipergunakan apabila teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, terutama bila populasinya besar. Beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih cara ini yaitu :

1. Teknik apa yang dipergunakan dalam pengumpulan data ?
2. Biaya yang tersedia untuk pembuatan kuesioner, mengirimkannya dan sebagainya.
3. Jumlah tenaga penelitian
4. Waktu yang tersedia untuk penelitian.

5. Accidental Sampling :

Sampel yang diambil secara sembarangan. Dengan cara ini faktor-faktor lain yang terdapat dalam unit elemen tidak diperhatikan, terpenting yaitu adanya kesan tentang masalah yang diteliti.

Dasar pemilihan: - biaya terbatas

- gampang dilaksanakan

Keuntungan : - ekonomis

- efisien dan gampang



Kelemahan :- timbul bias (penyelewengan) karena faktor-faktor penelitian yang subyektif dan tergantung interest pribadi, dan juga faktor responden (malas, segan).

6. Quota Sampling :

Sampel yang diperoleh dengan menentukan dulu karakteristik atau kriteria yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Misalnya :

1. Cepat memperoleh hasil meskipun kasar, dan biasa dipergunakan untuk memberikan pendapat umum.
2. Dapat dianggap mewakili golongan yang dipilih sebagai sampel.
3. Biayanya paling murah dibanding dengan teknik yang lain.

Kelemahan:

1. Karena penelitian bebas memilih, maka terdapat kecenderungan untuk memilih mereka yang dirasakan gampang dihubungi, meskipun belum dapat mewakili populasinya.
2. Meskipun sampel-dipilih secara/dengan memenuhi kriteria tertentu, tetapi karena mengambilnya secara sembarangan, hasilnya pun tidak dapat dipergunakan untuk generalisasi.
3. Kesalahan dalam membuat klasifikasi akan meningkat, penelitian memilih responden berdasar pada bagaimana orang yang bersangkutan. Tampak olehnya dan bukan karena mengetahui atau memiliki pengetahuan khusus tentang cara membuat klasifikasi.

4. Variabel yang dapat dikontrol hanya 1 (dalam contoh mahasiswa aktivis) sedangkan variabel lainnya tidak dapat dikontrol karena sebenarnya penelitian tidak mengetahui keadaan populasinya.

Quota sampling dipergunakan bila penelitian ingin mendapat kesan tentang masalah yang sedang diteliti dengan biaya yang murah.

#### 7. Purposive/judgmental Sampling:

Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan/ penelitian subyektif dari penelitian, jadi dalam hal ini penelitian menentukan sendiri responden mana yang dianggapnya dapat mewakili populasi. Misalnya, penelitian beranggapan bahwa seseorang mahasiswa yang aktif sering tidak naik iulus karena biasanya terlibat aktif dalam gerakan mahasiswa, maka bila ia ingin mempelajari mengenai latar belakang gerakan mahasiswa, maka mahasiswa dengan predikat tadilah yang diambil sebagai sampel.

#### Keuntungan:

1. mirip dengan quota, hanya saja pemilihan lebih ditekankan pada apa yang dikehendaki peneliti (dengan sendirinya tidak perlu mencari data tentang popilasinya seperti dalam teknik random)
2. dapat dipergunakan sebagai jaminan bahwa elemen yang relevan sesuai dengan tujuan peneliti.

#### Kelemahan:

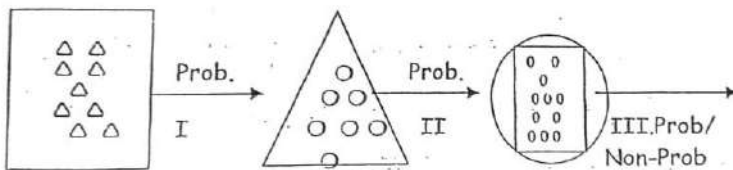
1. peneliti terlalu melebih-lebihkan kemampuan dalam menilai responden.
2. Meskipun kepercayaan peneliti terhadap relevansi sampel kuat sekali (relevan terhadap tujuan

penelitian), tetap saja hasilnya tidak dapat dipergunakan untuk membuat generalisasi/kesimpulan umum.

3. Untuk dapat menilai calon responden dengan tepat, peneliti memerlukan informasi yang cukup luas tentang populasi yang sedang dipelajari dibandingkan dengan tehnik random dan nonrandom lainnya.

Multistage sampling: (gabungan antara- probability dan nonprobability).

Pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap (cluster sampling termasuk pula dalam kategori ini, meskipun dalam secara keseluruhan tahap mempergunakan cara-cara probability)- dapat dipergunakan untuk penelitian dengan daerah penelitian yang luas.



Gambar . Claster Sampling

Dari uraian diatas, tampak bahwa setiap cara memiliki kelemahan dan keuntungannya masing-masing, dengan demikian baik itu?

**[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]**

## **BAB IV**

### **FOKUS GROUP DISKUSI (FGD): SEBAGAI TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF**

Upaya mengungkapkan kebenaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan penelitian secara khusus penelitian Ilmiah. Dalam studi Hukum dikenal penelitian hukum yang didasarkan pada pengertiannya yang bersifat normatif yang kemudian melahirkan penelitian hukum tipe normatif-yuridis (menurut Soerjono atau penelitian hukum doktriner (menurut Soetandyo Soekanto)

Selain itu dikenal pula penelitian hukum yang didasarkan pada pengertian hukum sebagai pranata yang mengatur tindak atau sebagai *la complex of human behavior*' (menurut A.Hoebel). Untuk melakukan penelitian hukum berdasarkan pengertian ini, diperlukan metode penelitian hukum yang telah lama dikenal dalam Sosiologi dan Antropologi. Pemanfaatan ilmu sosial dalam kajian hukum khusus untuk penelitian mengarahkan kita pada pendekatan kuantitatif atau kualitatif.

Pendekatan kualitatif yang bertitik tolak pada prinsip fenomenologist, menekankan pada pendapat atau persepsi individu/kelompok (sebagai unit penelitian). Untuk itu dikenal pula berbagai tehnik mengumpulkan data, seperti pengamatan, wawancara mendalam dan diskusi berfokus dalam kelompok. Dengan demikian diskusi berfokus ini merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam penelitian yang kualitatif.

Berikut ini dijelaskan mengenai prinsip-prinsip dan cara menerapkannya.

## **A. Prinsip-prinsip Fokus Group Diskusi**

### **a. Pengertian**

Fokus Group Diskusi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang pemandu mengenai suatu topik, misalnya diskusi berfokus yang dilakukan oleh kelompok-kelompok warga masyarakat (di wilayah/lokasi tertentu) yang membeli rumah dengan cara KPR-BTN

### **b. Karakteristik Fokus Group Diskusi**

FGD mempunyai lima karakteristik yaitu :

1. Peserta terdiri dari 6 - 12 orang.

Kelompok tersebut harus cukup kecil sehingga memungkinkan setiap individu untuk mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya tetapi di samping itu juga dapat mendengar pendapat anggota lain dalam kelompok (sehingga terdapat pendapat yang lebih bervariasi). Apabila kelompok lebih dari 12 orang, timbul kecenderungan bahwa peserta FGD yang ingin mengeluarkan pendapatnya namun tidak mendapat kesempatan. Kelompok yang lebih kecil yaitu yang hanya terdiri dari 4 - 6 orang akan lebih memungkinkan anggotanya berdiskusi dengan catatan bahwa jawaban yang diperoleh kurang bervariasi.

## 2. Peserta tidak saling mengenal.

Peserta FGD ciri-ciri ini mempunyai yang sama seperti memiliki status sosial ekonomi yang sama Ciri-ciri yang sama ditentukan oleh tujuan dari penelitian. Ciri-ciri yang sama ini menjadi dasar bagi pemilihan peserta FGD.

Peserta terdiri dari orang-orang yang tidak saling kenal mengenal. Pada beberapa masyarakat misalnya masyarakat pedesaan atau kelompok yang homogen, seperti kelompok pedagang sayur di pasar, hal tersebut sulit dilaksanakan karena pada umumnya saling mereka mengenal. Meskipun demikian kita sebaiknya tidak memasukkan orang yang selalu melakukan interaksi sehari-hari secara teratur dalam kelompok yang sama. Demikian juga sebaiknya antara pemandu atau peincatatan peserta FGD tidak saling mengenal. PGD Alasan untuk tidak memasukan peserta yang saling mengenal pada satu kelompok adalah berkaitan dengan analisa data FGD.

Orang yang bertugas menganalisis hasil FGD tidak dapat mengisolasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi peserta FGD, sehingga dengan demikian sulit untuk mengetahui apakah hasil penelitian berkaitan sepenuhnya dengan materi yang didiskusikan ataukah pendapat peserta telah dipengaruhi oleh adanya interaksi antara mereka sebelumnya.

## 3. Fokus Group Diskusi sebagai suatu proses Pengumpulan data.

FGD berbeda dengan diskusi kelompok lainnya, misalnya *Delphic process*, *Brainstroming*, *Nominal group*. bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta terhadap sesuatu misalnya ketaatan terhadap

peraturan lalu-lintas, dan tidak keputusan mencari konsensus, serta tidak mengambil mengenai tindakan apa yang harus diambil. Sedangkan ketiga tehnik lainnya seperti tersebut diatas biasanya bertujuan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi. konsensus dan pemecahan yang disetujui oleh semua pihak.

4. Fokus Group Diskusi mengumpulkan data kualitatif FGD mengumpulkan data kualitatif yang memberikan data yang mendalam mengenai persepsi, pandangan peserta. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan yang terbuka yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawabannya disertai dengan penjelasan-penjelasan. Pemandu disini berfungsi sebagai pengarah, pendengar, pengamat dan menganalisis data dengan menggunakan proses induktif. peserta.

5. Fokus Group Diskusi menggunakan diskusi yang terfokus.

Topik diskusi ditentukan terlebih dahulu dan diatur secara berurutan. Pertanyaan diatur sedemikian rupa sehingga dimengerti oleh peserta diskusi. dan untuk itu pertanyaan sebaiknya diuji-cobakan terlebih dahulu. Pemandu atau pencatat menggunakan daftar pertanyaan yang terbuka (interview guide).

### **c. Penggunaan Fokus. Group Diskusi**

1. FGD dapat digunakan untuk :
  - Merancang kuesioner survei,
  - Memberikan informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi,
  - Membuat hipotesa untuk suatu penelitian.



## 2. Fokus group dapat juga digunakan

- Sebelum program dimulai misalnya sebelum membuat perencanaan, jadi urituk membantu perencanaan
- Pada saat program dilaksanakan misalnya untuk evaluasi program yang sedang berjalan dan
- Sesudah program selesai.

## 3. Lama Fokus Group

Biasanya FGD dilangsungkan selama 60 - 90 menit. yang dilaksanakan untuk kelompok pertama biasanya lebih lama jika dibandingkan dengan FGD yang diterapkan pada kelompok ke-2 dan selanjutnya, oleh karena pada FGD yang pertama semua informasi/ jawaban peserta adalah baru.

Jumlah FGD yang harus dilaksanakan untuk suatu studi bergantung kepada kebutuhan penelitian (atau proyek), jumlah dana yang tersedia, dan apakah masih ada informasi./ keterangan baru yang harus dicari.

## 4. Tempat Fokus Group Diskusi

FGD sebaiknya dilaksanakan di suatu tempat peserta dapat secara bebas dan tidak merasa takut atau segan untuk mengeluarkan pendapatnya, misalnya Kantor Polisi Sektor tidak tepat untuk mendiskusikan tentang pendapat masyarakat terhadap ketertiban berlalu-lintas.

## **B. Persiapan Fokus Group Diskusi**

Sebelum dilaksanakan FGD perlu ada persiapan-persiapan yang antara lain berbentuk :

1. Mempersiapkan pemberitahuan /undangan  
Agar supaya FGD memperoleh hasil yang baik, peserta FGD harus homogen misalnya jenis kelamin yang sama, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.  
Pada waktu memberitahukan/mengundang peserta' FGD, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :
  - a. Jelaskan kepada calon peserta FGD mengenai penelitian atau lembaga yang mengadakan penelitian dan tujuan peserta
  - b. Jelaskan rencana FGD dan meminta calon untuk berpartisipasi dalam FGD. Untuk mempengaruhi mereka agar mau berpartisipasi perlu juga disampaikan bahwa ada juga peserta-peserta lain yang sudah bersedia ikut dalam FGD.
  - c. Beritahukan tanggal, waktu, tempat dan lamanya . tidak diskusi
  - d. Apabila seseorang tidak bersedia dapat hadir, maka tek pentingnya kontribusi tetap menolak dan bilamana yang bersangkutan maka ucapkan terimakasih.
  - e. Jika orang tersebut bersedia datang maka beritajan, tempat kembali tentang hari, pentingnya berpartisipasi dalam FGD.
2. Mempersiapkan pemandu  
Beberapa persiapan yang perlu dilakukan adalah :
  - a. pemandu harus menggunakan petunjuk diskusi (yang sebaiknya telah dipelajari terlebih dahulu) agar supaya

diskusi terfokus. Petunjuk ini berupa pertanyaan yang open-ended atau terbuka. adalah sebagai berikut :

b. Peranan pemandu adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan tentang topik diskusi atau topik  
Seorang pemandu tidak perlu seorang ahli yang berkaitan dengan topik diskusi tetapi yang penting adalah ia harus memahami topik diskusi untuk dapat menguasai pertanyaannya. Disamping itu ia mampu melakukan pendekatan (menciptakan rapport yang baik) kepada peserta FGD. sehingga mereka terdorong untuk mengeluarkan pendapatnya atau memberikan jawabannya (misalnya: pemandu yang mempunyai rasa humor akan mampu memperoleh hasil atau jawaban dengan lebih mudah).
- Mengarahkan kelompok, bukan diarahkan oleh kelompok  
Pemandu bertugas mengajukan pertanyaan dan harus netral terhadap jawaban peserta. Tekankan bahwa tidak ada jawaban peserta yang benar atau salah. Tidak boleh memberikan persetujuan atau tidak setuju terhadap jawaban yang akan mempengaruhi pendapat peserta.
- Amati peserta dan tanggap terhadap reaksi yang timbul. Mendorong semua peserta untuk berpartisipasi dan jangan biarkan sejumlah individu memonopoli diskusi.
- Ciptakan hubungan baik dengan peserta sehingga dapat menggali jawaban dan komentar yang lebih mendalam.

- saran-saran - Fleksibel dan terbuka terhadap saran-saran perubahan-perubahan dan lain-lain.
- Amati komunikasi non verbal antar peserta dan tanggap terhadap hal tersebut
- Hati-hati terhadap nada suara dalam mengajukan pertanyaan. Peserta akan merasa tidak apabila nada suara pemandu memperlihatkan ketidak sabaran, dan tidak bersahabat.

### 3. Mempersiapkan pencatat

Pencatat berlaku sebagai observer selama FGD langsung dan bertugas mencatat hasil diskusi.. Yang perlu dicatat adalah hal-hal sebagai berikut :

- a. Tanggal pertemuan FGD dan waktu mulai dan selesai
- b. Nama masyarakat dimana kelompok itu terkait dan catat secara singkat mengenai masyarakat tersebut serta informasi lainnya yang mungkin mempengaruhi aktivitas peserta.
- c. Tempat pertemuan dan sejauh mana tempat tersebut mempengaruhi peserta. Misalnya apakah tempatnya cukup luas menyenangkan peserta dan lain-lain.
- d. Jumlah peserta dan beberapa uraiannya yang meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan dan lain-lain.
- e. Deskripsi umum mengenai dinamika kelompok misalnya derajat partisipasi peserta, apakah ada peserta yang dominan, peserta yang merasa bosan, peserta yang selalu diam dan lain-lain.
- f. Pencatat harus menuliskan jawaban peserta dengan mencantumkan kata-kata yang diucapkan dalam bahasa lokal peserta.

- g. Pencatat memperingatkan kepada pemandu kalau ada pertanyaan yang terlupakan atau juga mengusulkan pertanyaan yang baru.
- h. Pencatat dapat meminta peserta untuk mengulangi lagi komentarnya kalau pemandu tidak mendengarkan komentar peserta tersebut karena sedang mendengarkan komentar peserta lain.

Catatan: Untuk mempermudah/membantu dapat pula digunakan alat perekam atau menggunakan lebih dari satu pencatat.

### **C. Pelaksanaan Fokus Group Diskusi**

#### **1. Persiapan Fokus Group Diskusi**

Pemandu dan pencatat harus datang tepat waktunya sebelum peserta FGD datang. Mereka sebaiknya bercakap-cakap secara informal dengan peserta. Pakilah kesempatan ini untuk mengenal nama peserta dan untuk memperoleh data/informasi lainnya yang dapat membantu terciptanya rapport yang baik. Pemandu harus mempersiapkan tempat duduk peserta sedemikian rupa sehingga para peserta merasa santai (rileks) dan terdorong untuk mau berbicara. Sebaiknya peserta duduk dalam satu lingkaran bersama-sama dengan pemandu. Pencatat biasanya duduk diluar lingkaran tersebut. Pemandu harus mengusahakan agar tidak ada interupsi dari luar pada waktu FGD berjalan. Semua perlengkapan FGD harus disiapkan misalnya kaset, baterai, daftar isian (untuk data pribadi), dan interview guide atau petunjuk diskusi.

#### **2. Pembukaan FGD**

Pada waktu membuka diskusi, pemandu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jelaskan tujuan diadakan FGD serta perkenalkan nama pemandu serta pencatat dan peranan masing-masing.'
- b. Minta peserta memperkenalkan diri dan pemandu harus cepat mengingat nama peserta dan menggunakannya pada waktu berbicara dengan peserta.
- c. Jelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak bertujuan untuk memberikan ceramah tetapi untuk mengumpulkan pendapat dari peserta. Tekankan bahwa pemandu ingin belajar dari para peserta.
- d. Tekankan bahwa pendapat dari semua peserta sangat penting sehingga diharapkan semua peserta bebas mengeluarkan pendapat.
- e. Jelaskan bahwa pada waktu pemandu mengajukan pertanyaan jangan 'berebutan' menjawabnya pada waktu yang sama.
- f. Mulailah pertemuan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum yang tidak berkaitan dengan topik penelitian/diskusi.

### 3. Teknik pengelolaan Fokus Group Diskusi

Beberapa teknik dapat dilakukan pada waktu melaksanakan FGD yaitu :

#### a. Klasifikasi

Sesudah peserta menjawab pertanyaan, pemandu dalam bentuk dapat mengulangi jawaban peserta pertanyaan untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut (dengan menerapkan teknik probing), misalnya apakah peserta dapat menjelaskan lanjut tentang hal tersebut.

b. Reorientasi

Agar supaya diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Pemandu dapat menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta lainnya.

c. Ahli/pejabat/orang. lain yang berpengaruh

Usahakan agar orang yang ahli 'misalnya : pegawai BTN, pengelola Perumnas dan lurah tidak hadir dalam pertemuan FGD bapak-bapak pemilik rumah KPR-BTN. Tetapi apabila tidak dapat dihindari maka mohon kepada mereka untuk diam dan mendengarkan diskusi. Bilamana ada masukan atau saran-saran bisa dikemukakan kepada pemandu sesudah diskusi.

d. Peserta yang dominan

Apabila ada peserta yang dominan, maka pemandu harus lebih banyak memperhatikan peserta lain agar supaya mereka lebih berpartisipasi. juga dilakukan dengan tidak memperhatikan orang yang dominan tersebut sehingga tidak mendorongnya untuk memberikan jawaban. Kalau tidak berhasil maka secara sopan pemandu dapat menyatakan kepadanya untuk memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk berbicara.

e. Peserta yang diam

Agar supaya peserta yang diam mau berpartisipasi maka sebaiknya diberikan perhatian yang lebih kepadanya, misalnya dengan sering menyebutkan namanya dan mengajukan pertanyaan.

f. Penggunaan gambar atau foto

Dalam melakukan FGD, pemandu dapat foto atau gambar.

#### 4. Penutupan Fokus Group

Untuk menyimpulkan pertemuan Fokus Group, pemandu sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jelaskan bahwa pertemuan sudah selesai, tanyakan kepada masing-masing peserta apakah masih ada lagi komentar. Komentar yang masih berhubungan mendalam.
- b. Ucapkan terima kasih kepada para peserta untuk partisipasinya dan nyatakan bahwa . komentar mereka sangat berguna untuk penelitian yang dilakukan atau untuk penyusunan program/ untuk merancang proposal penelitian baru dan lain-lain.

Sesudah FGD selesai, pemandu dan pencatat harus bertemu untuk melengkapi catatan hasil diskusi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert and Taylor, Teven.J. "Introduction to Qualitative Research Methods", A phenomenological Approach to Social Science, A Wiley-Interscience Publication, New York, 1975
- Dasar dan tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1978.
- Goode, W.J. & P.K.Hatt,
- Kartono, Kartini. "Pengantar Metodologi Research Sosial", Penerbit Alumni, Bandung, 1976
- Koent jaraningrat,
- Koentjaraningrat. "Metode-metode Penelitian Masyarakat", Gramedia, Jakarta, cetakan ketiga, 1980.
- Krueger, Richard, Fokus Group, A Practical Guide for Applied Research.
- Methods in Social Research, New York: Mc Graw Hill Book Company, 1952.
- Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta: VI-Press, 1982

Schearer, S. Bruce; The value of Focus Group Research for  
Social Action Programs, Studies in Family Planning,  
December 1981.

Singaribun, M. & S. Effendi,

Soekanto, Soerjono, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta: UI  
- Press, 1984.

Soerjono Soekanto,

Sutrisno, Hadi. "Metode Research 2", yayasan Penerbit  
Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Jogjakarta,  
1979

'Wignjosoebroto, Soetandyo, "Penelitian Hukum: Sebuah  
Tipologi". dalam Masyarakat Indonesia, tahun ke-1,  
No.2., hal 89-98, 1974.

Winarno Surachmen,